

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh dan penting di Indonesia. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU no.7 th 1992). Di Indonesia, perusahaan perbankan sudah mulai berkembang pesat, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Seiring dengan perkembangannya, persaingan diantara bank juga semakin ketat. Bank bersaing untuk menjadi perusahaan perbankan yang besar dan terpercaya agar dapat menarik para investor dan calon nasabah untuk menanamkan modalnya sehingga bank tersebut akan terus berkembang. Tingkat perkembangan suatu bank dapat dilihat berdasarkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Kesehatan perbankan penting dinilai agar kualitas perusahaan tetap baik dalam melayani nasabahnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan kesehatan perusahaan. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik, manajemen, masyarakat (nasabah pengguna jasa) dan Bank Indonesia selaku pengawas perbankan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kinerja perbankan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almila dan Herdiningtyas, 2005). Mengukur tingkat profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase (Irawati, 2006). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang menggunakan ROA karena Bank Indonesia mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2014). Rasio yang dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA antara lain rasio permodalan yang diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio kualitas aktiva yang diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*), rasio likuiditas yang diprosikan dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*), dan rasio efisiensi yang diprosikan dengan BOPO (Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NIM (*Net Intertest Margin*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan

berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), jika laba bank meningkat, maka kinerja bank juga meningkat. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas dalam perusahaan perbankan

adalah kemampuan bank untuk membayar kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Almilia dan Herdiningtyas, (2005) menyebut bahwa rasio efisiensi sering disebut juga dengan BOPO, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Rasio lainnya yang berkaitan dengan efisiensi adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Mawardi (2005) NIM adalah selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Pengaruh yang dihasilkan masing-masing faktor berbeda-beda. Berpengaruh positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas suatu bank. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan

Efisiensi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Public di BEI (Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio permodalan yang diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*?
2. Bagaimana pengaruh rasio kualitas aktiva yang diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas yang diprosikan dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*?
4. Bagaimana pengaruh rasio efisiensi yang diprosikan dengan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NIM (Net Interest Margin) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*?
5. Bagaimana pengaruh rasio permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi secara serentak terhadap profitabilitas perbankan yang *go public*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio permodalan yang diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio kualitas aktiva yang diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi yang diproksikan dengan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NIM (Net Interest Margin) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi secara serentak terhadap profitabilitas perbankan yang *go public*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pembaca

Dapat mengetahui pengaruh rasio permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go public*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat memperkaya dunia pustaka, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go public*.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

